

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang – Undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang ada perlu di kelola secara khusus karena sifat, karakteristik, dan volumenya yang berbeda – beda. Sampah yang diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah berasal dari sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan rumah tangga tidak termasuk tinja dan sampah spesifik misalnya bungkus makanan sisa memasak (Brigita & Rahardyan, 2013). Sampah sejenis rumah tangga seperti pasar, daerah komersil, kantor, sekolah,dll. Sampah spesifik merupakan sampah yang perlu penanganan khusus dalam pengelolaannya. Salah satu yang termasuk dalam sampah spesifik yaitu sampah yang mengandung B3 (Damanhuri & Padmi, 2010).

Sampah dapat menimbulkan berbagai masalah. Sampah bila tidak ditangani dengan baik akan menjadi sumber pencemaran lingkungan dan sumber penyakit bagi manusia Dampak ke lingkungan dari sampah yaitu mencemari tanah karena air lindi dan gas metana ke udara. Berbagai penyakit yang muncul karena sampah diantaranya diare, kolera, tifus, dll.

Menurut Prof. Enri Damanhuri (2007), pengelolaan sampah di Indonesia masih memakai prinsip kumpul-angkut-buang. Sampah dikumpulkan dari sumber dan diangkut ke TPS atau TPA untuk pengelolaan akhir. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pengomposan atau daur ulang. Tetapi, hal tersebut masih belum

dilakukan berkelanjutan dan secara berkepanjangan. Penanganan sampah yang ada masih belum optimal karena perilaku manusia yang mengelola sampah seenaknya, misalnya membuang sampah sembarangan.

Sekolah salah satu tempat yang menghasilkan sampah sejenis rumah tangga. Sekolah menghasilkan sampah organik dan anorganik (Waluyo, 2018). Timbulan sampah sekolah sebanyak 0,02kg/siswa/hari. Komposisi sampah anorganik lebih banyak dibanding sampah organik. Komposisi sampah anorganik yang ada di sekolah diantaranya terdiri dari kertas, plastik, kain, gelas kaca, dan B3. Hasil laporan DLH Kabupaten Kulon Progo di sekolah sampah anorganik sampah plastik dengan nilai rerata sebesar 43,87%. Sampah kertas menjadi jenis sampah kedua yang dihasilkan dengan nilai rerata sebesar 37,88%. Sedangkan sampah organik hanya memiliki persentase sebesar 18,27% (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, 2017).

Sekolah sebagai sumber penghasil sampah perlu adanya penanganan sampah yang dilakukan di sekolah terdiri dari pemilahan, pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan (Waluyo, 2018). Lingkungan sekolah yang tercemar sampah dan tidak bersih menjadikan proses belajar mengajar tidak maksimal prestasi belajar siswa menurun. Bau yang tidak sedap dari sampah juga dapat mengganggu proses belajar. Sampah menjadi sarang perkembangbiakan vector pembawa penyakit seperti nyamuk dan menularkan penyakit DBD. Tahun 2015 – 2017 di Kota Blitar, mayoritas penyakit DBD (46,72%) terjadi pada kelompok umur 5-14 tahun dengan total jumlah kasus tahun 2015 sebanyak 129.650 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.071 orang.

Pemilahan dan pewadahan dapat dilakukan oleh semua masyarakat dan harus dilakukan masyarakat agar mempermudah pengolahan sampah (Yulianto, 2016). Pemilahan dilakukan dengan memisahkan sampah sesuai jenis, jumlah, dan atau sifat sampah dan menggunakan wadah terpilah. Pada akhir penanganan sampah, pemilahan dan pewadahan dapat mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan individu (Maulina, 2012).

Perilaku pemilahan sampah diterapkan sejak dini. dengan menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Menerapkan perilaku berhubungan dengan pengetahuan dan sikap.

Hasil Penelitian di SMP Sriwedari Malang mengenai perilaku membuang sampah siswa di sekolah masih ditemui sampah berserakan di halaman sekolah meskipun guru sudah mengajarkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan fasilitas tersedia. Beberapa guru menyatakan perilaku muridnya masih sangat acuh tak acuh terhadap kebersihan, masih suka membuang sampah sembarangan walaupun sudah diberitahukan bahkan sudah menempel tulisan – tulisan yang bersifat menghimbau untuk menjaga kebersihan lingkungan (Mardiana Poety & Wiyono, 2017). Penelitian di SDN Banjarsari 2 dimana masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak adanya pemilahan sampah. Meningkatkan perilaku dengan memberikan informasi pengetahuan kepada siswa salah satunya dengan penyuluhan untuk menerapkan perilaku memilah sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana penanganan sampah di Sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui penanganan sampah di Sekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui penanganan sampah pada tahap pemilahan sampah di sekolah.
2. Mengetahui pengetahuan siswa sekolah dalam penanganan sampah tahap pemilahan sampah dan perilaku membuang sampah
3. Mengetahui sikap siswa sekolah dalam penanganan sampah pada tahap pemilahan sampah dan perilaku membuang sampah
4. Mengetahui gambaran sarana penanganan sampah di Sekolah.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup sarana prasarana, sikap, pengetahuan dan perilaku siswa pada pemilahan sampah.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Penulis

Bagi penulis bermanfaat menambah pengetahuan mengenai penanganan sampah

1.5.2 Bagi Institusi

Bagi institusi bermanfaat menambah bahan kepustakaan mengenai penanganan sampah di Politeknik Kesehatan Bandung Jurusan Kesehatan Lingkungan.